

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015), data kuantitatif merupakan hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Data tersebut seperti halnya yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan berupa kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Penelitian ini menjelaskan bentuk hubungan antara variabel modal kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Sumber data data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang berasal dari luar perusahaan. Data eksternal merupakan data mengenai laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *Indonesia stock exchange (IDX)* selama periode 2017-2019.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan publikasi *Indonesia stock exchange (IDX)*, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 181 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya akan mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sedangkan pemilihan sampel periode 2017-2019 karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru dan rentang tahun penelitian yang panjang, diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia

Teknik sampling

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut turut selama periode 2017-2019.

Dari kriteria yang akan digunakan untuk memilih perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh dari teknik sampling ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	181
Tidak memenuhi kriteria		
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut selama periode penelitian	(64)
3	Perusahaan delisting	(3)
	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang dollar	(41)
	Sampel	73

Sumber : Diolah peneliti 2021

Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 73 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Selama tiga tahun jumlah sampel penelitian (n) yaitu 73×3 periode = 219 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai suatu hal dan nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu kinerja keuangan (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3). Pada variabel likuiditas perhitungannya menggunakan *Current Ratio* karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada masing-masing perusahaan.
2. Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dari penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu *Financial Distress*.

3.5.2 Definisi Konseptual

- a. *Financial Distress*

Dalam *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Salah satu penyebab terjadinya kondisi kesulitan keuangan adalah keburukan pengelolaan bisnis (*mis management*) perusahaan tersebut. Namun, dengan bervariasinya kondisi perusahaan baik kondisi internal maupun eksternal maka terdapat banyak hal lain juga dapat menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan (Platt dan Platt, 2002)

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban Keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Menurut (Munawir, 2001) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut (Mamduh, 2009:77) penggunaan *Current Ratio* ini dianggap mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan manifestasi keberhasilan penjualan tahun lalu yang bisa dijadikan acuan untuk memprediksi penjualan dimasa yang akan datang. Menurut (Kennedy et al., 2013) rasio pertumbuhan penjualan

merupakan adanya pertumbuhan dengan jumlah dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya atau dari kurun waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan dalam perusahaan memiliki hubungan yang memikat bagi perusahaan, hal ini disebabkan adanya kenaikan *market share* yang mengakibatkan adanya jumlah kenaikan pada penjualan sehingga berdampak kenaikan Profitabilitas pada perusahaan (Pagono dan Schivardi, 2003).

d. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, tentunya akan semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan akan lebih stabil keadaannya, dalam artian lebih kuat dalam menghadapi ancaman *financial distress* jika perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang besar (Hidayat, 2014).

3.5.3 Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

a. *Financial Distress*

Financial Distress adalah kondisi dimana suatu perusahaan yang mempunyai masalah pada keuangan. Menurut (Cinantya dan Merkusiwati, 2015) *financial distress* sendiri dapat berasal dari internal perusahaan dan dari eksternal perusahaan. Untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan perhitungan Altman Z-score sebagai berikut :

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,066X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan :

$X1 = \text{Working capital to total asset (WCTA)}$

$X2 = \text{Retained earning to total asset (RETA)}$

$X3 = \text{Earning before interest and taxes to total asset (EBITTA)}$

$X4 = \text{Market value of equity / book value of debt (MVEBVD)}$

$X5 = \text{Total sales / total assets}$

Variabel Independen (X)

a. Likuiditas

Menurut Mamduh (2009:77) rasio-rasio likuiditas itu diantaranya adalah :

Current Ratio (rasio lancar) =

b. Pertumbuhan Penjualan

Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut (Rifai dan Magdalena, 2012) adalah sebagai berikut :

Pertumbuhan Penjualan =

c. Ukuran perusahaan

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut (Hidayat, 2014) adalah sebagai berikut :

Ukuran perusahaan = Ln (Total Assets)

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang yang digunakan untuk menghitung, memeriksa, mengolah dan pengambilan data-data secara obyektif dan sistematis dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

3.2. Tabel Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Financial distress</i>	Indeks keseluruhan	$Z = 0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,066X4 + 0,999X5$	Rasio
Likuiditas	Current Ratio		Rasio
Pertumbuhan Penjualan	Penjualan		Rasio
Ukuran perusahaan	Ln	$Ln = (\text{Total Assets})$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti 2021.

3.7 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan *meny-copy* data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah di publikasikan oleh perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2019. Data di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id.
2. Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang akan di analisis.
2. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *Financial Distress*.

3. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan variabel, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *Financial Distress*. dengan menggunakan alat bantu *Microsoft Excel*.
4. Menghitung secara manual data perusahaan yang terdiri dari *Financial Distress*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan ukuran perusahaan dengan melihat data yang tertera pada laporan keuangan perusahaan manufaktur.
5. Melakukan uji analisis regresi
6. Mendeskripsikan *output* data yang dihasilkan oleh program SPSS

3.8.1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang biasanya dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi linier terdapat masalah asumsi klasik. Analisis ini biasanya dipakai ketika perusahaan akan melakukan sebuah analisis data. Adapun tahapan uji asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika didapatkan variabel kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran penjualan $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel kinerja

keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran penjualan terdistribusi secara normal.

- b. Jika didapatkan nilai signifikansi variabel kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran penjualan $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran penjualan tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran penjualan $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran penjualan $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* dengan tingkat pengujian sebagai berikut :

- a. Jika $DW < dL$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.
- b. Jika $4 > DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi.
- c. Jika $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- d. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat ditarik kesimpulan.

3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif (Ardyansah, 2014). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran penjualan. Variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Adapun rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Distress*

a = Konstanta

b_1 = Kinerja Keuangan

b_2 = Pertumbuhan Penjualan.

b_3 = Ukuran perusahaan

,, = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

3.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Menurut (Paramita, 2015) koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R Square*.

Apabila koefisien determinasi bernilai 0 maka tidak ada hubungan antara Kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dengan *Financial Distress*. Sebaliknya, jika koefisien determinasi bernilai 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan *adjusted R2* sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

3.8.4. Pengujian hipotesis

1. Uji parsial (uji t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel bebas kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran penjualan terhadap variabel terikat *Financial Distress* dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Menurut (Ghozali, 2016) uji parsial atau uji individual digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Untuk melakukan penelitian ini maka harus mengetahui dasar dalam pengambilan keputusan dengan melihat standar signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dan membandingkan antara nilai t hitung dan t table. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H_{a1} : Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H_{a1} : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Financial Distress*

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 a = 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

